



**PENGARUH ARUS KAS BERSIH, RENTABILITAS MODAL
SENDIRI, DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi di Universitas Andalas**

Oleh :

FITRIA AMELIA

06 152 054

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010



No. Alumni Universitas :	Fitria Amelia	No. Alumni Fakultas : 8147
a) Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar / 13 Juni 1988 b) Nama Orang Tua : Dasman Efendi dan Syoni Nesra c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 06 152 054 f) Tanggal Lulus : 10 Februari 2010 g) Predikat Lulus : Dengan Pujian h) IPK : 3.66 i) Lama Studi : 3 tahun 6 bulan j) Alamat Orang Tua : Perumahan Arai Pinang I Blok I No.08, Lima Kaum, Batusangkar		

Pengaruh Arus Kas Bersih, Rentabilitas Modal Sendiri, Dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Manufaktur

*Skripsi S1 Oleh : Fitria Amelia
Pembimbing : Dr. H. Syukri Lukman, MS*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh arus kas bersih, rentabilitas modal sendiri, dan likuiditas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang direpresentasikan dengan arus kas bersih, *return on equity*, dan *current ratio*.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode penelitian selama empat tahun (2005-2008). Metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Dan pengolahan data menggunakan model analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t, yang terlebih dahulu dilakukan normalitas dan uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1) Adanya pengaruh secara simultan antara arus kas bersih, rentabilitas modal sendiri, dan likuiditas terhadap *dividend payout ratio* sebesar 41,70%, dan sisanya sebesar 58,30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Sig. 0,122 > 0,05) antara arus kas bersih terhadap *dividend payout ratio*, namun mempunyai hubungan yang searah atau positif. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan positif (Sig. 0,00 < 0,05) antara rentabilitas modal sendiri dengan *dividend payout ratio*. 4) Terdapat hubungan signifikan positif (Sig. 0,00 < 0,05) antara likuiditas terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada berbagai pihak yang terkait baik bagi manajemen perusahaan dalam memutuskan besarnya *dividend payout ratio* yang akan dibagikan kepada para investor maupun bagi investor dalam memprediksi besarnya tingkat *dividend payout ratio* yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang, sebaiknya memperhatikan faktor rentabilitas modal sendiri dan likuiditas perusahaan. Dan juga dengan memperhatikan berbagai faktor internal lainnya dan faktor eksternal yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Februari 2010. Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan pengujian :

Tanda Tangan	¹	²	³
Nama Terang	Dr. H. Syukri Lukman, MS	Rida Rahim, SE, ME	Laila Susdiani, SE, MFM

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
Nip. 197 110 221 997 011 001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

		Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Melalui investasi pada saham, investor dapat memperoleh tingkat pengembalian atau *return* berupa dividen dan *capital gain*. Dividen akan diperoleh apabila dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk membayar dividen. Sedangkan *capital gain* dapat diperoleh setiap waktu, yaitu ketika investor melakukan transaksi di lantai bursa. Apabila harga jual saham melebihi harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain*, tetapi jika harga jual saham lebih kecil daripada harga belinya, maka investor akan mengalami kerugian atau disebut juga *capital loss*.

Persentase dari laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai atau disebut juga *dividend payout ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen. DPR ini tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Pada dasarnya kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu pihak investor yang menanamkan modal dan pihak manajemen perusahaan tempat investor menanamkan modal. Dalam memaksimalkan kekayaan yang mereka miliki, investor menginginkan *dividend payout* yang tinggi sebagai kompensasi dari dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Sementara, pihak manajemen mengharapkan

adanya sisa pembagian dividen berupa laba ditahan, yang merupakan bagian yang tetap ada pada perusahaan untuk merangsang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Disamping adanya perbedaan kepentingan antara investor dan perusahaan, setiap perubahan dalam pembagian dividen akan mempunyai pengaruh yang juga saling bertentangan. Jika perusahaan menaikkan rasio pembagian dividen, hal ini dapat meningkatkan harga saham. Namun, jika dividen tunai meningkat, semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi, sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah di masa mendatang, dan hal ini akan menekan harga saham (Brigham dan Houston, 2001:66). Selain itu, semakin besar dividen yang dibayarkan maka semakin sedikit jumlah laba ditahan, sebagai salah satu sumber dana yang sangat penting bagi perusahaan.

Namun perlu diperhatikan bahwa meningkatnya persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Kebanyakan investor melihat kebijakan dalam pembayaran dividen sebagai prospek perusahaan. Misalnya, pada saat perusahaan meningkatkan persentase dividen yang akan dibayarkan, maka hal ini bisa ditafsirkan bahwa manajemen memperkirakan prospek perusahaan akan membaik di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan pada pemegang saham, hal ini sering ditafsirkan bahwa manajemen memperkirakan prospek perusahaan kurang menguntungkan, dan persentase dividen yang dibayarkan menurun untuk menghindari kemungkinan kesulitan keuangan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada Bab IV, bahwa dalam memutuskan tingkat pembayaran dividen suatu perusahaan, pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan likuiditas perusahaan, rentabilitas modal sendiri, peraturan hukum, pengembangan aktiva, peluang investasi, ketersediaan dana dan biaya dari sumber modal alternatif, dengan tidak mengabaikan kinerja keuangan lainnya. Dari hasil analisis dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas bersih, rentabilitas modal sendiri, dan likuiditas secara simultan terhadap *dividend payout ratio* (uji F = Sig. 0,000 < 0,05) pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dividend payout ratio* sebagai variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen (arus kas bersih, rentabilitas modal sendiri, dan likuiditas) hanya sebesar 41,70% yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 41,70%, dan sisanya yaitu sebesar 58,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas bersih dengan *dividend payout ratio* (uji t = Sig. 0,122 > 0,05) pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun arus kas mempunyai hubungan searah atau positif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini diduga terjadi karena pertumbuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Anil, Kanwal dan Sujata Kapoor. 2008. "Determinants of Dividend Payout Ratios- A Study of Indian Information Technology Sector". *International Research Journal of Finance and Economics*. <http://www.proquest.com/pdqweb>.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Buku I*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Buku II*. Jakarta: Erlangga.
- Ganguli, Santanu K. 2008. "Indian Corporate Backdrop Dividend Payout And Agency Issues". *Journal of Indian Management*, April - June, 2008. <http://papers.ssrn.com>.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamilton, Alexander. 1993. *Panduan Mengelola Arus Kas Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP.
- Husnan. Suad. 1997. *Manajemen Keuangan, Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, J. Fred. *et al.* 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.